

**MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR IPA DENGAN
MENERAPKAN PENGAJARAN BERBASIS INKUIRI PADA SISWA**
*Improving Achievement And Science Learning Motivation By Applying Inquiry-
Based Teaching To Students*
Supian

SDN 3 Menteng, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Agustus 2021

Dipublikasi
September 2021

*e-mail :
supian300@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, Subjek penelitian adalah siswa Penelitian ini bertempat di SDN 3 Menteng. Subyek penelitian adalah siswa-siswa Kelas VI SDN 3 Menteng pada pokok bahasan Pengajaran Berbasis Inkuiri. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pengajaran berbasis inkuiri, dan tes formatif.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran berbasis inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,50%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Ipa, Pengajaran Berbasis Inkuiri, Prestasi.

ABSTRACT

One of the problems faced by the Indonesian people is the low quality of education, especially primary and secondary education. Various efforts have been made to improve the quality of national education, among others through various training and improvement of teacher quality, curriculum improvement, procurement of books and learning tools, improvement of other educational facilities and infrastructure, and improvement of school management quality. adequate increase.

This research is an action research. The research subjects are students. This research takes place at SDN 3 Menteng. The subjects of the research were Class VI students of SDN 3 Menteng on the subject of Inquiry-Based Teaching. The data needed in this study were obtained through observation of inquiry-based teaching processing, and formative tests.

Completeness of Student Learning Outcomes The results of this research show that inquiry-based teaching has a positive impact on improving student learning achievement. This can be seen from the more solid understanding and mastery of students towards the material that has been delivered by the teacher so far (mastery learning has increased from cycles I, II, and III) which are 62.50%, 75.00%, and 87.50% respectively. In cycle III, classical student learning completeness has been achieved.

Keywords: Science Learning Motivation, Inquiry-Based Teaching, Achievement.

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang ditujukan oleh bangsa Indonesia berarti kualitas pendidikan yang buruk, khususnya studi dasar dan menengah. Telah menjadi upaya besar untuk menegakkan kualitas pendidikan nasional melalui banyak pembinaan dan peningkatan kualitas guru, dan peningkatan kurikulum, pembelian buku dan pentingnya mengembalikan struktur pengajaran dan infrastruktur lainnya dan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Manajemen, tetapi indikator yang berbeda kualitas pendidikan belum memberikan peningkatan yang tepat.

mengajar bukanlah masalah sederhana untuk dikatakan. Belajar bukan urutan pesan otomatis ketika pikiran siswa dipertimbangkan. Pembelajaran membutuhkan partisipasi mental dan pekerjaan siswa. Pencahayaan dan inisiatif yang mudah tidak mengarah pada pembelajaran berkelanjutan. Dapat dipesan karena pembelajaran yang berkelanjutan hanya kegiatan pendidikan berdasarkan penyelidikan. Apa yang membuat pengajaran aktif? Untuk belajar belajar bagaimana menjadi aktif, siswa harus bekerja dalam banyak tugas. Anda perlu menggunakan otak, mempelajari ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang Anda pelajari. Pengajaran berdasarkan permintaan harus gesit, lucu, hidup dan bersemangat. Siswa tidak jarang kursi mereka, sulit untuk bebas dan berpikir keras (bergerak dan berpikir).

Untuk menyelidiki sesuatu yang baik, kita perlu mendengar pertanyaan dan mendiskusikan orang lain. Tidak hanya siswa "lakukan", yaitu, sesuatu memberitahu mereka, misalnya, mencoba untuk mempraktikkan keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang membutuhkan atau perlu mengetahui bahwa mereka sudah memiliki.

Berdasarkan uraian tersebut pada atas penulis mencoba menerapkan keliru satu metode pembelajaran, yaitu metode

pembelajaran berbasis inkuiri buat mengatakan apakah dengan model berbasis inkuiri mampu mempertinggi motivasi belajar dan prestasi sains. pada metode pembelajaran berbasis inkuiri peserta didik lebih aktif pada memecahkan buat menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau menyampaikan petunjuk cara memecahkan persoalan itu. Pengertian belajar sudah poly dikemukakan pada kepustakaan. yang dimaksud belajar yaitu perbuatan siswa pada bidang material, formal serta fungsional di umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar adalah hal yg utama. Belajar artinya suatu perubahan pada sikap dan tingkah laris yang lebih baik, namun kemungkinan menunjuk pada tingkah laris yang lebih buruk.

Karena itu, untuk melihat pembelajaran, perubahan karenanya harus disebut akhir periode waktu yang relatif lama. Berapa lama waktu yang dibutuhkan jika sulit untuk mempengaruhi kepastian, tetapi perubahan adalah akhir periode yang dapat dilakukan berkat pendaftarannya, sebulan atau satu tahun. Belajar adalah proses yang tidak dapat diamati dengan proses nyata pada seseorang yang tahu belajar. Jadi jika kita ingin menggunakan pembelajaran, itu bukan perilaku yang terlihat, tetapi prosesnya dimulai secara internal untuk orang-orang yang berusaha mendapatkan korelasi baru. Hasilnya adalah hasil yang diperoleh. Oleh karena itu hasilnya yang terjadi bahwa mereka telah dicapai oleh satu orang untuk menjalankan pekerjaan / kegiatan.

Realisasinya adalah hasil yang telah dicapai, dan oleh karena itu semua subjek dapat dicapai dengan hasil belajar. Semua orang ingin belajar apa yang akan terjadi dengan cara terbaik. Oleh karena itu, setiap orang harus belajar menggunakan yang terbaik untuk keberhasilannya untuk berhasil digunakan dengan baik. Kerugian Ada juga hasil yang hasilnya berfungsi. Di sini,

Kemampuan pada sini berarti yang dimampui individu pada mengerjakan sesuatu. Faktor yang mengkonsumsi pembelajaran.

Adapun faktor-faktor itu, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang ada di diri siswa itu sendiri yg kita sebut faktor individu. yang termasuk ke dalam faktor individu diantaranya faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, serta faktor eksklusif.
- b. Faktor yg terdapat di luar individu yg kita sebut menggunakan faktor sosial.

Meskipun faktor sosial termasuk faktor keluarga, situasi tangga, guru dan pengajaran, tersedia, tersedia, tersedia atau tersedia dan tersedia motivasi sosial. Berdasarkan faktor-faktor yang menguntungkan kegiatan pembelajaran maksimum menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses yang relatif kompleks. Ini adalah perangkat lunak dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor faktor di atas. Bagi siswa yang dalam faktor-faktor mendukung kegiatan pembelajaran ditransmisikan dengan lembut dan mencapai hasil atau untuk merawat dengan baik.

Kebalikan dari siswa yang berada di bawah kondisi pembelajaran yang tidak menguntungkan, pada makna yang tidak didukung atau didukung oleh faktor di atas, proses kegiatan atau pembelajaran terhambat atau mengalami masalah. IPA didefinisikan sebagai serangkaian pengetahuan di alam. Perkembangan IPA ditandai tidak hanya dengan adanya pesan, tetapi juga dari keberadaan metode ilmiah dan parameter ilmiah. Metode pengamatan ilmiah dan ilmiah menggarisbawahi esensi sains. Pelajaran berdasarkan survei memerlukan taktik guru yang mengikuti metodologi IPA dan menawarkan peluang belajar yang vital. Permintaan berarti pertanyaan dan jawaban dari seni dan sains. Pemeriksaan mencakup pengamatan dan ukuran untuk mengeluh tentang hipotesis dan interpretasi untuk

mengeluh tentang pembentukan model dan uji model. Investigasi yang diminta eksperimen, refleksi dan pengenalan manfaat dan mengumpulkan metodenya sendiri.

Selama proses aplikasi, seorang guru dapat mengajukan pertanyaan atau mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka. Pertanyaannya terbuka, siswa memberikan kesempatan untuk melihat lagi dan mencari jawaban mereka (bukan hanya jawaban yang benar).

Investigasi adalah ilmuwan yang dirancang. Para ilmuwan melakukan penyelidikan dengan formal dan siths dengan cara berkontribusi pada para ilmuwan ke gosip kolektif tubuh yang kita ketahui. Dalam proses eksperimen sains melalui survei, siswa belajar untuk menjadi ilmuwan. Mereka belajar lebih banyak tentang konsep dan informasi, mereka memeriksa bahwa mereka mengembangkan pengembangan proses, terlepas dari stabilisasi konsep dan kepercayaan diri. Survei diberikan kepada siswa ahli dengan pengalaman belajar yang konkret dan aktif. Siswa harus mencapai inisiatif. Mereka dilatih untuk menyelesaikan Masalah, membuat keputusan dan memperoleh perubahan. Pertanyaan ini memungkinkan siswa untuk fokus pada fase kerja dengan masalah parasit yang sama dan bekerja sama untuk menemukan solusi untuk masalah kasus. Setiap siswa harus bermain dan membiarkan bakatnya.

Inkuiri memungkinkan integrasi banyak disiplin ilmu. Ketika siswa mengeksplorasi, mereka cenderung mengajukan pertanyaan yang mempengaruhi ilmu pengetahuan dan matematika, ilmu sosial, bahasa, seni dan teknik.

Inkuiri melibatkan juga komunikasi. siswa wajib mengajukan pertanyaan-pertanyaan yg berarti dan berhubungan. Mereka wajib melaporkan hasil-yang akan terjadi temuannya, lisan atau tertulis. menggunakan begitu, mereka bekerja serta

mengajar satu sama lain. Inkuiri memungkinkan guru mempelajari siswa-siswanya siapa mereka, apa yang mereka ketahui, dan bagaimana mereka bekerja. Pemahaman pengajar perihal siswa akan memungkinkan guru buat sebagai fasilitator yang lebih efektif pada proses pencarian ilmu oleh siswa.

Jika guru menggunakan teknik pemeriksaan, guru mungkin tidak berlaku untuk tiang atau bicara. Compagnia terlalu banyak, pertanyaan tentang banyak, dan jawaban untuk polyte mengurangi proses pembelajaran siswa melalui survei. Gunakan, proses pembelajaran tidak akan menyenangkan lagi. Dalam proses pemeriksaan, siswa harus bertanggung jawab atas pelatihan mereka. Guru yang menghadiri perhatian khusus untuk siswa langsung akan menemukan kegiatan yang dicintai siswa, bahkan kamar, kedua yang ditemukan di antara para peserta cek dan kesulitan dalam pengembangan siswa dalam proses belajar. Guru harus beradaptasi dengan gaya belajar peserta ujian.

Siklus I Inkuiri adalah: (1) pengamatan (observasi); (2) pertanyaan (interogasi); (3) Kirim tuduhan (hipotesis); (4) pengumpulan data (akuisisi data); dan kesimpulan (kesimpulan). Survei ini adalah proses yang beralih dari fase pengamatan ke fase pengertian. Survei dimulai dengan pengamatan bahwa siswa melihat banyak pertanyaan. Jawaban atas permintaan adalah perkiraan daur ulang, perumusan hipotesis, pengembangan uji hipotesis, pengamatan lanjutan, penciptaan teori dan model konsep data dan data. Pengetahuan. Survei menerima berbagai kemungkinan bagi guru untuk belajar bagaimana otak siswa bekerja. Guru dapat menggunakannya untuk memilih situasi pembelajaran yang sempurna dan memfasilitasi siswa dalam proses penelitian ilmiah.

Guru yang belajar siapa yang

menggunakan survei berdasarkan survei harus membuat siswa sendiri untuk mendorong siswa untuk menggandakan sebanyak mungkin sejak awal. Pertanyaan itu muncul, bagaimana guru membantu siswa menjadi mandiri? Jawabannya berarti memberi siswa kebebasan untuk mengikuti kepentingan alami mereka. Guru harus mendorong siswa untuk menyelesaikan diri mereka sendiri bahwa mereka terjadi atau menyelesaikan diri mereka dalam kelompok mereka dan tidak memenuhi masalah yang mereka hadapi. Siswa menerima manfaat jika mereka dapat "melihat" dan "melakukan" sesuatu, daripada mendengarkan konferensi atau lampu pendidikan. Guru dapat membantu siswa mengetahui konsep kesulitan dengan sumbangan gambar dan demonstrasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi social eksperimental.

Pada penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru menjadi peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini merupakan pengajar. Tujuan primer asal penelitian tindakan ini merupakan buat menaikkan dampak pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai berasal perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. pada penelitian ini peneliti tidak bekerjasama memakai siapapun, kehadiran peneliti menjadi

guru pada kelas menjadi pengajar permanen serta dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak memahami bila diteliti. dengan cara ini dibutuhkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diharapkan. Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 3 Menteng. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI SDN tiga Menteng pada utama bahasan pengajaran Berbasis Inkuiri. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pengajaran berbasis inkuiri, dan tes formatif. di penelitian tindakan ini memakai bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama adalah dalam penelitian penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, di mana guru lengkap yang terlibat dalam penelitian mulai memperkuat perencanaan, tindakan, komentar dan refleksi. Dalam peneliti siswa ini, para peneliti tidak terkait dengan siapa pun, kehadiran para peneliti telah menjadi guru kelas, telah menjadi guru permanen dan serupa, karena ia belum mengungkapkan siswa ketika mereka diperiksa. Dengan cara ini, data objektif laut hanya diperlukan data pusat yang mungkin diperlukan. Pencarian ini terletak di SDN 3 Menteng . Subjek penelitian terima kasih para peserta yang diklasifikasikan oleh Kelas VI dari Sekolah Dasar dari tiga anggota negara yang disebutkan dalam bidang pelajaran informasi. Data data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengamati manajemen pendidikan, berdasarkan tes survei dan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, mengamati data dalam bentuk pendidikan dan observasi, yang ditetapkan pada permintaan siswa dan guru pada akhir data uji pembelajaran dan siswa dalam setiap siklus. Data data data data dapat memperoleh tes yang benar, yang Anda inginkan. Data ini kemudian dianalisis dengan

tingkat validitas, keandalan, kesulitan dan kekuatan diferensiasi. Pelatihan pelatihan data untuk menentukan peningkatan laba pendapatan setelah pelaksanaan pelatihan berbasis permintaan.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar serta mengajar buat Siklus I Dikelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Menteng menggunakan jumlah peserta didik 28 orang. dalam hal ini peneliti bertindak menjadi guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu di rencana pelajaran yang sudah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan buat mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. asal data yang terdapat dapat dijelaskan bahwa menggunakan menerapkan pengajaran berbasis inkuiri diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik ialah 66,67 serta ketuntasan belajar mencapai 62,50% atau ada 20 peserta didik berasal 28 siswa sudah tuntas belajar. hasil tersebut membagikan bahwa di daur pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, sebab siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 62,50% lebih kecil berasal persentase ketuntasan yg dikehendaki yaitu sebanyak 85%. Hal ini ditimbulkan sebab peserta didik masih canggung dengan diterapkannya pengajaran berbasis inkuiri.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus II di Kelas VI menggunakan jumlah siswa 28 peserta didik. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu di rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalah atau kekurangan pada Siklus I tak terulang lagi di Siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan aplikasi belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar

siswa diberi tes formatif II dengan tujuan buat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang sudah dilakukan. Instrumen yg dipergunakan adalah tes formatif II. asal data yang diperoleh nilai rata-homogen prestasi belajar peserta didik merupakan 72,50 serta ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 23 peserta didik asal 28 peserta didik telah tuntas belajar. akibat ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan yang akan terjadi belajar peserta didik ini karena siswa sudah mulai akrab dengan pengajaran berbasis inkuiri, disamping itu terdapat perasaan senang di diri peserta didik menggunakan adanya cara belajar yang baru sebab itu merupakan pengamalan pertama bagi peserta didik.

Siklus III

Pelaksanaan aktivitas belajar mengajar buat siklus III pada Kelas VI menggunakan jumlah peserta didik 28 siswa. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada planning pelajaran dengan memperhatikan revisi di siklus II, sebagai akibatnya kesalahan atau kekurangan pada Siklus I I tidak terulang lagi di siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan buat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yg sudah dilakukan. Instrumen yg dipergunakan artinya tes formatif III. berdasarkan yang diperoleh nilai rata-homogen tes formatif sebanyak 76,67 serta berasal 28 peserta didik yg sudah tuntas sebesar 25 peserta didik dan tiga peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori tuntas). yang akan terjadi

pada Siklus I II ini mengalami peningkatan lebih baik dari Siklus I I. Adanya peningkatan hasil belajar di Siklus I II ini ditentukan oleh adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran berbasis inkuiri. Disamping itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pengajaran berbasis inkuiri semakin mantap. di termin ini akah dikaji apa yg sudah terealisasi menggunakan baik maupun yg masih kurang baik pada proses belajar mengajar dengan penerapan pengajaran berbasis inkuiri. dari data-data yang sudah diperoleh dapat duraikan menjadi berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru sudah melaksanakan seluruh pembelajaran menggunakan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya buat masing-masing aspek relatif akbar.
- 2) Sesuai data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan di daur-daur sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sebagai akibatnya menjadi lebih baik.
- 4) hasil belajar siswa pada Siklus I II mencapai ketuntasan.

Ketuntasan hasil Belajar peserta didik Melalui yg akan terjadi penelitian ini membagikan bahwa pengajaran berbasis inkuiri mempunyai dampak positif pada mempertinggi prestasasi belajar siswa. Hal ini bisa dipandang berasal semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yg sudah disampaikan pengajar selama ini (ketuntasan belajar semakin tinggi dari siklus I, II, serta III) yaitu masing-masing 62,50%, 75,00%, dan 87,50%. di siklus III ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai. Kapasitas belajar dalam manajemen pembelajaran sesuai dengan analisis data, aktivitas siswa dalam proses pengajaran berbasis penelitian di setiap

daur ulang telah meningkat. Ini memiliki efek positif pada proses untuk mengingat rumah bahan pendidikan yang diperoleh sejauh ini, yang dapat ditampilkan dengan nilai homogen tertinggi dari siswa masing-masing siklus, yang terus meningkat.

Kegiatan guru dan siswa untuk belajar analisis data, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan lebih banyak pekerjaan mengajar berbasis pendidikan tentang bantuan alat / media, mendengar / memperhatikan penjelasan dan diskusi tentang siswa yang membawa guru. Oleh karena itu mampu bahwa siswa dapat diklasifikasikan sebagai aset. Sementara kegiatan guru selama pembelajaran, ia memiliki pelajaran yang didasarkan pada permintaan menggunakan hak. Ini dapat dikenali dengan mengajar kegiatan antara kegiatan dan mengamati siswa bekerja bisnis, menyebutkan / kereta dengan instrumen, evaluasi / pertanyaan / respon positif dan di mana persentase kegiatan tersebut cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan semua pembahasan dan analisis yg telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai Pembelajaran dengan pengajaran berbasis inkuiri mempunyai akibat positif pada menaikkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu Siklus I (62,50%), siklus II (75,00%), siklus III (87,50%). dua. Penerapan pengajaran berbasis inkuiri memiliki dampak positif, yaitu dapat mempertinggi motivasi belajar peserta didik buat menelaah pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan pengajaran berbasis inkuiri sebagai akibatnya mereka menjadi termotivasi buat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hendri. 2013. Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *ANTERIOR JURNAL*. 12:2(61-68).
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Permadi Ade S, Arna Purtina, Muhammad Jailani. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6:1(16-20).
- Putra, Chandra Anugrah. 2020. Efforts to Increase Learning Outcomes Using Kinesthetic Auditory Visualization Model. *International Proceedings Conferences Series*. (63-75).
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan Muhammad Andi dan Agung Riadin. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 6:1(27-31).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.